

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah yang utama dan terutama didalam kehidupan era masa sekarang ini. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bahkan mutlak bagi manusia dalam rangka merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik dan terarah.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut bukan merupakan upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Menata pendidikan harus dilakukan secara sistematis.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Pendidikan sebagai usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan

kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Maka untuk itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Atas dasar pemikiran itu, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa.

Pendidikan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa.

Mendidik karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa.

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya.

Semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Di dalam kelas guru berperan sebagai komunikator dan guru sebagai fasilitator memiliki peran

memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode, media dan sumber belajar, Siswa yang lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan permasalahan. Menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain profesionalisme para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Dengan mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional.

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai segan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kepribadian untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam jumlah yang memadai dan standar mutu kompetensi dalam profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru yang profesional yang mencukupi yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan satu proses terus menerus, tepat sasaran dan efektif.

Guru merupakan faktor terpenting karena guru adalah pengarah dari berbagai macam faktor-faktor yang ada. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu dalam menerjemahkan tujuan dari pendidikan lewat,

kurikulum, bahan-bahan pengajaran, pembentukan karakter siswa dan lainnya melalui proses belajar mengajar. Upaya guru mendidik, membimbing, menguji, dan melatih anak didik bukan satu hal yang gampang. Guru sebagai tenaga profesional merupakan sarana realisasi tekad pemerintah dalam upaya siswa dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia agar nantinya kualitas SDM Indonesia mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain di dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik satu kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, guru diwajibkan menjaga tingkah laku. Guru adalah profesi Dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa anak didiknya. Berdasarkan penjabaran diatas pembentukan karakter siswa SMA Prasetya Gorontalo tidak dilakukan dengan cara biasa-biasa saja. Karena kehidupan siswa sangat dipengaruhi oleh adat istiadat yang telah membudaya sehingga sulit untuk ditinggalkan dilepas dalam waktu singkat.

Sekolah SMA Prasetya Gorontalo merupakan satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa. Berhubungan dengan sikap profesionalisme guru dalam pembentukan karakter siswa ada beberapa masalah yang ditemui dilapangan seperti masih ada siswa yang berperilaku negatif yang kurang diperhartikan sikapnya oleh guru artinya, peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian

yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Kondisi tersebut sering kali mendapat tanggapan yang salah dari peserta didik, karena kebanyakan peserta didik tidak tahu bagaimana cara yang tepat mendapat perhatian dari guru, orang tua, dan masyarakat disekitarnya, tetapi mereka tahu cara mengganggu teman dan cara membuat keributan serta perkelahian, dan ini kemudian mereka gunakan untuk mendapat perhatian. Kemudian masih ada sebagian guru yang mengambil jalan pintas dalam pembelajaran yaitu, dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan khususnya persiapan tertulis. Adakalanya guru membuat persiapan mengajar karena mau ada pengawas, atau mau verifikasi bahkan hanya karena ada penilaian disekolah. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga sangat akan mengganggu perkembangan peserta didik. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran saat pembelajaran berlangsung, sebab kurangnya penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, Karena kebanyakan guru hanya menyampaikan bahan sesuai dengan urutan-urutan dan ruang lingkup yang ada dalam buku teks. Untuk kepentingan tersebut perlu disesuaikan dengan lingkungan yang kondusif dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tidak akan muncul

pertanyaan mengapa prestasi belajar peserta didik cenderung rendah? Mengapa banyak peserta didik yang malas belajar? Mengapa banyak yang membolos? Lebih dari itu mengapa banyak yang berkelahi daripada belajar? Jawabanya sederhana saja karena mereka tidak merasa senang belajar, karena tidak ada rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar dan guru kurang menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Siswa sering meniru apa yang dilihat seperti perlakuan diluar sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, kemudian meniru apa yang didengar yaitu meniru kata-kata yang tidak sesuai tata tertib sekolah, menggunakan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Guru sebagai pendidik profesional wajib tampil memberi pelayanan yang bermutu dalam proses pembentukan karakter siswa. Pembentuk karakter yang baik bukanlah pekerjaan mudah, memerlukan pendekatan komprehensif yang dilakukan secara eksplit, sistematis dan berkesinambungan. Terbentuk karakter siswa diharapkan guru sebagai pribadi yang dituntut mampu tampil profesional menjaga tingkah lakunya agar tetap stabil menjadi contoh yang positif dalam penampilan maupun tutur katanya terutama mendekatkan dirinya pada sang pencipta sehingga diberinya kekuatan hikmat dan makrifat agar menuntun siswa dalam pembentukan karakter positif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini membahas permasalahan dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh

Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Prasetya Kota Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, siswa yang berperilaku negatif yang kurang diperhartikan sikapnya oleh guru, masih ada sebagian guru yang mengambil jalan pintas dalam pemebelajaran, Kurangnya Rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran saat pembelajarn berlangsung, Siswa sering meniru apa yang dilihat, meniru apa yang didengar dan menggunakan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Prasetya Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Prasetya kota Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara teroris manfaat permasalahan ini adalah Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan karakter siswa menurut Mulyasa (2011:5) dalam buku menjadi guru profesional bahwa profesionalisme guru sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri, dan untuk memperkuat teori bahwa profesionalisme guru yang baik dapat memicu pembentukan karakter siswa serta kreatifitas siswa dalam berperilaku dan berprestasi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif siswa yang berperilaku positif, produktif, dan berprestasi, serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berprestasi khususnya di SMA Prasetya Gorontalo dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.